

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka sebagai penerus bangsa dan Negara memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehingga dimasa yang akan datang mampu berperan secara aktif dalam melanjutkan pembangunan bangsa dan Negara.

Sekolah dasar merupakan salah satu tingkatan yang dilalui anak untuk memulai belajar. Seperti namanya, lembaga ini memberikan sesuatu pengetahuan yang sangat dasar bagi anak. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah dasar adalah Pendidikan Jasmani. Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar, Pendidikan Jasmani disenangi dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, peserta didik dapat berekspresi dalam kegiatan motorik.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Pembelajaran Pendidikan Jasmani membantu siswa mempunyai pengetahuan dasar tentang kesehatan dirinya sendiri, dan bagaimana menerapkan konsep-konsep serta fakta-fakta yang berkaitan dengan jasmani dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas Jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan Keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.²

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

¹ Aip Syarifudin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h.4

² Abduljabar, *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), h.5

Anak usia SD merupakan masa emas perkembangan dimana siswa pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya. Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia SD masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas, ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Pertumbuhan fisik siswa diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku siswa sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik siswa akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik siswa akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Selama ini guru belum dapat memaksimalkan penerapan pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa kurang begitu antusias dalam menerima materi yang akan dilaksanakan sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan gerak siswa. Di samping itu, guru belum memperhatikan kreativitas gerak siswa yang dilihat dari kegiatan keseharian di lingkungan sekolah sehingga hasil yang dicapai baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani maupun pelajaran lainnya juga kurang memenuhi target yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani dikemas untuk pengembangan fisik melalui kegiatan yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa, dengan kegiatan yang menyenangkan kreativitas siswa dapat meningkat. “Rasa aman secara psikologis merupakan suatu persyaratan untuk dapat membuat siswa mau dan mampu mengekspresikan dirinya secara optimal”. Melalui kegiatan senam irama, siswa akan dapat terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah sangatlah jarang dilakukan karena jadwal yang ditetapkan disekolah hanya satu kali dalam seminggu dibandingkan dengan pelajaran yang lain sehingga membatasi keinginan anak untuk bergerak. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi anak dalam kegiatan belajar yang lainnya. Hal ini menguatkan bahwa pendidikan jasmani dilaksanakan hanya sebatas penguasaan materi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan pengajaran di kelas III SDN Jayasakti 06 Muaragembong Bekasi mengenai kondisi yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani

saat ini adalah siswa dituntut untuk memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru secara terus menerus tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar pendidikan jasmani menjadi pengalaman yang melelahkan dan masih banyak siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran. Terlihat proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal yang nantinya dapat berdampak kepada keterampilan gerak yang menurun. Guru melakukan pembelajaran pendidikan jasmani masih terpaku pada buku pelajaran yang monoton dan berisi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini membatasi peserta didik dalam mengembangkan keinginannya untuk bergerak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani kurang diminati.

Penerapan musik anak-anak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui senam irama diharapkan dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa, melalui kegiatan yang dirancang secara efektif. Penerapan senam dan jenis-jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui senam irama, agar pembelajaran tidak membosankan guru menggunakan musik anak-anak sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Untuk mengatasi permasalahan dan mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya gerak dalam kegiatan senam sebagai upaya meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui senam irama di kelas III SDN Jayasakti 06 Muaragembong Bekasi".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Guru belum menerapkan pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani. (2) Penerapan senam irama tidak menggunakan musik yang menyenangkan bagi anak. (3) Kurangnya perhatian guru dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah, "Meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui senam irama dengan alat di kelas III SDN Jayasakti 06 Muaragembong Bekasi".

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah melalui senam irama kreativitas gerak siswa dapat meningkat? (2) Mengapa senam irama dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa? (3) Bagaimanakah meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui senam irama di kelas III SDN Jayasakti 06 Muaragembong Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar.

2. Secara praktis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini secara praktis disebutkan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Meningkatkan gerak yang berdampak positif bagi perkembangan dirinya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan Jasmani.

c. Bagi sekolah

Menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, kreatif dan aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna dalam meningkatkan kreativitas gerak bagi siswa.